

Pemanfaatan Limbah Kain Songket Desa Limbang sebagai Produk Bernilai Ekonomi

Conversion of Songket Fabric Waste from Limbang Village into Commercially Viable Products

Bambang Suprihatin¹, Sri Indra Maiyanti², Rifkie Primartha³, Ali Amran⁴, Anita Desiani^{5*}, Puspa Sari⁶

^{1,2,4,5,6}Program Studi Matematika, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Sumatera Selatan

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Sumatera Selatan

Email: bambangs@unsri.ac.id¹, sri_indra_maiyanti@mipa.unsri.ac.id², rifkie@ilkom.unsri.ac.id³, ali_amran@mipa.unsri.ac.id⁴, anita_desiani@unsri.ac.id⁵, Puspa7668@gmail.com⁶.

*Corresponding author: anita_desiani@unsri.ac.id

ABSTRAK

Desa Limbang Jaya merupakan desa pengerajin kain songket di Sumatera Selatan. Mayoritas perempuan di desa ini bekerja sebagai pengerajin songket. Seorang pengerajin di Desa Limbang Jaya dapat menenun 3 hingga 4 helai kain berukuran 50-80 cm setiap bulannya. Setiap kain melalui proses pemotongan yang menyisakan berupa potongan kecil kain. Limbah songket biasanya dibuang atau dibakar, padahal limbah ini dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual dengan menggunakan teknik menjahit seperti patchwork dan quilting. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dalam pengolahan limbah kain songket dengan menerapkan teknik patchwork dan quilting untuk menghasilkan produk dengan nilai jual. Kegiatan ini ditujukan pada penduduk perempuan khususnya pengrajin songket untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah kain songket. Kegiatan pengolahan limbah sampah di desa Limbang Jaya belum pernah dilakukan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari observasi, persiapan kegiatan, penyampaian materi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan secara signifikan pemahaman dan keterampilan praktis peserta, yang diindikasikan oleh kenaikan nilai rata-rata post-test sebesar 38% dan dihasilkannya produk prototipe yang memiliki nilai jual. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengolahan limbah kain songket dengan menerapkan teknik patchwork dan quilting yang menandakan keberhasilan dari kegiatan ini. Kegiatan ini dapat mendorong pembentukan usaha kreatif berbasis limbah songket yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbang Jaya dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Limbah Kain, Patchwork, Quilting, Songket, Limbang Jaya.

ABSTRACT

Limbang Jaya Village is a village of songket artisans in South Sumatra. The majority of women in this village work as songket craftspeople. A craftswoman in Limbang Jaya Village can weave three to four pieces of cloth measuring 50-80 cm each month. Each piece of cloth goes through a cutting process, leaving small pieces of weaving waste. Songket weaving waste is usually thrown away or burned. The songket weaving waste can be processed into craft products with sales value using sewing techniques such as patchwork and quilting. The activities carried out include training in processing songket weaving waste using patchwork and quilting techniques to produce a commercial product. This activity is aimed at songket artisans to improve their skills in processing songket weaving waste. The activities in Limbang Jaya village have never been carried out before. The stages of this activity consist of observation, activity preparation, material delivery, training, mentoring, and evaluation. The activities that have been implemented well are indicated by the increase in post-test scores obtained by participants after the material delivery took place. Participants also successfully produced a craft product in the form of a tablecloth with an attractive motif in the practicum stage. This indicates an increase in participants' understanding and skills in processing songket weaving waste by applying patchwork and quilting techniques, which signifies the success of this activity. This activity can encourage the formation of creative businesses that can improve the economy of the community in Limbang Jaya Village in the long term.

Keywords: Fabric Waste, Patchwork, Quilting, Songket, Limbang Jaya.

PENDAHULUAN

Limbah kain merupakan salah satu limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga biasanya diolah menggunakan teknik pembakaran (Kosim et al., 2024). Pembakaran limbah kain dapat meningkatkan pencemaran udara karena menghasilkan gas CO₂ (Dewi et al., 2020). Untuk menghindari dampak pencemaran udara oleh pembakaran limbah kain, limbah kain dapat diolah dengan teknik daur ulang diantaranya *patchwork*. *Patchwork* yaitu teknik seni menjahit yang menggabungkan potongan-potongan kain dengan motif yang berbeda menjadi kain dengan motif yang menarik (Desiani et al., 2024; Mahmuda et al., 2022). Penerapan teknik *patchwork* pada limbah kain dapat menghasilkan pola beragam sesuai selera yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan seperti taplak meja, sarung bantal, tempat tisu, dan sebagainya (Amiany et al., 2021). Pengembangan teknik *patchwork* yang lebih kompleks disebut *quilting*. *Quilting* merupakan suatu teknik jahit yang melibatkan penambahan lapisan busa diantara dua lembar kain yang kemudian digabungkan dengan teknik jahit jelujur menggunakan benang khusus salah satunya adalah benang sulam (Amiany et al., 2021; Shaila & Tsani, 2021).

Pemanfaatan teknik *patchwork* dan *quilting* dapat menghasilkan kerajinan yang bernilai ekonomi. Teknik *patchwork* dan *quilting* telah diterapkan pada pengolahan limbah kain dalam beberapa kegiatan masyarakat. Gusti et al. (2023)

memanfaatkan limbah kain dengan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* menghasilkan sepatu dengan motif menarik di Bali. Pramono et al. (2022) memanfaatkan limbah kain perca dengan teknik *patchwork* dan *quilting* dalam pembuatan kursi *flat-pack*. Adelya (2019) memanfaatkan limbah kain perca dalam pembuatan *textile art works* dengan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*. Penerapan teknik *patchwork* dan *quilting* dalam pengolahan limbah kain dapat menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu jenis limbah kain yang dapat diolah menjadi kerajinan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* adalah kain songket.

Kain songket merupakan salah satu kain yang memiliki nilai seni tinggi karena ditenun menggunakan benang emas atau perak yang dikombinasikan dengan benang berwarna lainnya (Desiani et al., 2024). Kain songket menjadi bahan dasar dalam pembuatan pakaian adat yang digunakan pada acara-acara resmi berupa upacara adat, pernikahan, dan penyambutan tamu agung di Sumatera Selatan (Desiani et al., 2021). Sumatera Selatan memiliki beragam motif kain songket yang khas dari setiap daerah. Salah satu daerah penghasil kain tenun songket tersebut adalah Desa Limbang Jaya (Suprihatin et al., 2024). Desa Limbang Jaya merupakan salah satu Desa di

Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Mayoritas penduduk laki-lakinya bekerja sebagai pengrajin besi, sedangkan mayoritas penduduk perempuannya sebagai pengrajin songket (Irmeilyana et al., 2018). Seorang pengrajin songket di Desa Limbang Jaya mampu menenun 3 hingga 4 kain songket berukuran 50-80 cm per bulan. Setiap kain songket yang dihasilkan melalui proses pemotongan kain yang menyisakan potongan-potongan kecil yang menjadi limbah kain songket. Limbah kain songket ini biasanya langsung dibuang atau dibakar oleh pengrajin, padahal dengan menggunakan teknik daur ulang seperti teknik *patchwork* dan *quilting* limbah kain songket dapat diolah menjadi suatu produk kerajinan yang bernilai ekonomi untuk dapat meningkatkan pendapatan pengrajin songket.

Berdasarkan beberapa kegiatan mengenai pengolahan limbah kain yang telah dilakukan pada berbagai daerah, Tim Pengabdian Universitas Sriwijaya akan melaksanakan pelatihan dan pembinaan kepada para perempuan khususnya para pengrajin songket di Desa Limbang Jaya. Selain itu, pendekatan yang digunakan menekankan pada pendampingan intensif dan berkelanjutan untuk memastikan adopsi keterampilan berhasil. Pembinaan ini berupa pelatihan mengenai pengolahan dan pemanfaatan limbah kain songket dalam menghasilkan produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, memberikan

dampak positif pada masyarakat serta perekonomian Desa Limbang Jaya dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberdayaan dalam pemanfaatan dan pengolahan limbah kain menggunakan teknik daur ulang berupa teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Adapun profil peserta pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah kain menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Limbang Jaya yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran dari kegiatan ini merupakan penduduk perempuan di Desa Limbang Jaya. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1: Profil Peserta Kegiatan

Aspek	Profil
Pekerjaan	
Mayoritas	Perajin Songket/Perempuan
Kondisi Ekonomi	Banyak keluarga pra-sejahtera
Umur Pengrajin	Mayoritas berumur 28–41 tahun
Status Pernikahan	Sebagian besar sudah menikah
Pendidikan	Sebagian besar pendidikan dasar atau setara
Pengalaman Menenun	21–30 tahun pengalaman bagi mayoritas pengrajin

Produktivitas	3–4 lembar kain songket per bulan
Waktu Kerja	3–8 jam per hari, 7–10 hari per kain
Pendapatan	< Rp 1.000.000 per bulan bagi pengrajin upahan



Gambar 1: Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Limbang Jaya

Alur kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri atas 5 tahapan yang diawali oleh tahap observasi, persiapan kegiatan, penyampaian materi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data (Made et al., 2024). Observasi bertujuan untuk melakukan pendekatan, memahami kondisi masyarakat, mengidentifikasi permasalahan, serta menggali potensi yang dimiliki oleh desa (Antika et al., 2025). Observasi dilakukan di Desa Limbang Jaya. Observasi yang dilakukan juga disertai dengan pendekatan berupa wawancara secara langsung dengan masyarakat serta pihak pemerintah desa agar dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai Desa Limbang Jaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Limbang Jaya mempunyai potensi besar dalam mengelola limbah kain songket menjadi produk bernilai ekonomi. Berdasarkan potensi ini, program dirancang untuk menawarkan solusi

relevan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan limbah kain songket.

2. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan mencakup pembagian tugas tim untuk memastikan setiap anggota memahami tanggung jawabnya, penyusunan materi yang relevan dengan tujuan kegiatan, pembuatan modul ajar yang terstruktur, persiapan alat dan bahan yang diperlukan selama pelaksanaan, penyusunan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta penyusunan format laporan sebagai dokumentasi hasil kegiatan secara menyeluruh. Materi yang disiapkan berupa teknik pengolahan limbah kain songket. Teknik pengolahan limbah kain yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*. Pemanfaatan teknik ini dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi dari limbah kain songket. Materi tersebut disusun dalam bentuk modul ajar yang akan diberikan pada peserta agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Modul ajar yang disusun berisi pengertian *patchwork* dan *quilting*, alat dan bahan, tahapan persiapan, dan pengolahan pada limbah kain dengan *patchwork* dan *quilting*. Tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang akan disampaikan diukur menggunakan

pre-test, sedangkan tingkat pemahaman peserta setelah materi disampaikan akan diukur menggunakan *post-test* (Faridah et al., 2023). Tingkat pemahaman peserta yang diukur oleh *pre-test* dan *post-test* akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan evaluasi dalam menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Proses *pre-test* dan *post-test* menggunakan alat seperti alat tulis dan soal *pre-test* dan *post-test*.

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang pengolahan limbah kain menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*. Penyampaian materi dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan materi secara umum sebagai pengantar, kemudian melanjutkan dengan demonstrasi langsung setiap langkah pengolahan limbah kain menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*. Selain itu, forum diskusi dibuka selama sesi berlangsung untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya, berdiskusi, dan memahami lebih mendalam tentang teknik yang diajarkan, sehingga peserta dapat menerapkannya dengan lebih baik.

4. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan pengolahan limbah kain dilakukan menggunakan pendekatan praktikum. Peserta yang dipandu oleh narasumber mempraktikkan

secara langsung dalam melakukan teknik jahit *patchwork* dan *quilting* dalam mengolah limbah kain. Dalam sesi ini, peserta melakukan praktikum dengan didampingi tim kegiatan pengabdian secara langsung. Pendampingan setiap peserta oleh tim kegiatan pengabdian bertujuan agar dapat memberikan arahan khusus kepada peserta dalam mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan. Setelah praktikum berakhir, pendampingan tetap dilakukan secara *monitoring* berkala pada peserta kegiatan agar program yang dirancang berjalan dengan baik.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa tes tertulis dan praktek secara langsung. Evaluasi tes tertulis berupa pemberian soal *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* salah satu cara untuk melihat dampak hasil suatu kegiatan (Magdalena et al., 2021). Adapun materi yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test* meliputi pengetahuan mengenai pengetahuan teori teknik jahit, pengetahuan tentang bahan, kemampuan desain. Selain secara tertulis, evaluasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kepuasan peserta terhadap kegiatan ini serta dampak keberlanjutan setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung. Proses evaluasi secara

menyeluruh dilakukan setelah proses monitoring berkala selesai untuk menilai keberhasilan program yang dirancang. Pencapaian dan hasil evaluasi kegiatan disusun secara sistematis dalam bentuk laporan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Limbang Jaya merupakan desa yang terletak di Sumatera Selatan dengan mayoritas penduduk perempuannya bekerja sebagai pengrajin songket. Seorang pengrajin songket di Desa Limbang Jaya mampu menenun 3 hingga 4 kain songket berukuran 50-80 cm setiap bulannya. Setiap kain songket yang dihasilkan melalui proses pemotongan yang menyisakan potongan-potongan kain kecil. Potongan kain kecil ini merupakan limbah kain songket yang biasanya langsung dibuang ataupun dibakar oleh pengrajin. Limbah kain songket dapat menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi apabila diolah dengan menggunakan teknik daur ulang di antaranya adalah teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Berbagai produk ekonomi dapat dihasilkan dari pengolahan limbah kain songket seperti taplak meja, sarung bantal, kotak tisu, dan sebagainya. Pemanfaatan limbah kain songket ini dapat menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga serta perekonomian masyarakat di Desa Limbang Jaya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan mengolah limbah kain songket menjadi produk bernilai ekonomi dengan menerapkan teknik *patchwork* dan *quilting*. Kegiatan ini

ditujukan kepada para perempuan di Desa Limbang Jaya khususnya pengrajin songket. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan serta pengetahuan mengenai pengolahan dan pemanfaatan limbah kain songket dengan menerapkan teknik *patchwork* dan *quilting* untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peserta kegiatan ini terdiri atas 10 orang. Kegiatan ini terdiri atas persiapan, penyampaian materi dan pelatihan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembagian tugas tim, penyusunan materi, penyusunan modul ajar, dan penyiapan soal *pre-test* dan *post-test*. Tahap persiapan dilakukan setelah observasi desa. Tahap penyampaian materi dan pelatihan dilakukan dalam dua hari. Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan tanggal 8 Oktober 2024, sedangkan pelatihan dan pendampingan peserta dalam pengolahan limbah kain songket dilakukan tanggal 15 Oktober 2024.

Sebelum melakukan penyampaian materi, para peserta diberikan soal *pre-test* sebagai ujian tertulis yang digunakan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum materi disampaikan. Soal *pre-test* yang diberikan terdiri atas 10 butir soal berbentuk pilihan ganda. Soal *pre-test* dan *post-test* meliputi pengetahuan teori teknik jahit, pengetahuan tentang bahan,

kemampuan desain mengenai teknik jahit *patchwork* dan *quilting* dan cara mendesain produk yang mereka buat menggunakan limbah kain songket. Setiap soal *pre-test* yang dijawab benar akan diberikan skor agar dapat menjadi salah satu bahan evaluasi kegiatan. Skor *pre-test* yang didapatkan oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2: Hasil Skor *Pre-test* Peserta Kegiatan

Peserta	Nilai Pre-test
1	60
2	40
3	50
4	50
5	40
6	80
7	50
8	60
9	60
10	40
Total	530
Rata-rata	53

Berdasarkan Tabel 1 setiap peserta menghasilkan skor *pre-test* yang bervariasi. Skor tertinggi bernilai 80 dimana 1 peserta dapat menjawab 8 soal dengan benar, sedangkan skor terendah bernilai 40 dengan jumlah 3 peserta dapat menjawab 4 soal dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sebelum penyampaian materi mengenai teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Total skor *pre-test* yang diperoleh dari 10 peserta yaitu sebesar 530 dari skala 1000 dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 53 dalam skala 100. Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum terlalu memahami penggunaan teknik *patchwork* dan *quilting* dalam pengolahan limbah kain songket untuk menghasilkan produk

kerajinan bernilai ekonomi. Setelah *pre-test* dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyampaian materi tentang teknik *patchwork* dan *quilting* dan penerapannya pada limbah kain.

Materi disampaikan oleh narasumber menggunakan dua teknik penyampaian, yaitu ceramah dan demonstrasi langsung. Sebelum penyampaian materi dimulai, peserta diberikan modul ajar sebagai panduan yang dapat dibaca selama narasumber menjelaskan materi. Setelah modul ajar dibagikan pada setiap peserta, Narasumber memulai penyampaian materi dengan memaparkan informasi terkait teknik *patchwork* dan *quilting*, alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan teknik *patchwork* dan *quilting*, serta petunjuk umum dalam penggunaan teknik tersebut. Setelah memberikan penjelasan melalui ceramah, narasumber melanjutkan dengan mendemonstrasikan secara langsung mengenai langkah-langkah pengolahan limbah kain yang tercantum dalam modul ajar secara singkat.

Selama penyampaian materi, komunikasi antara peserta kegiatan dilakukan secara dua arah untuk menciptakan interaksi yang aktif antara narasumber dan peserta. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan membuka forum diskusi, sehingga peserta dapat lebih

memahami materi yang disampaikan. Di akhir sesi, peserta diberikan tugas untuk mengolah limbah kain songket yang tidak terpakai dengan motif yang saling relevan. Tugas ini dirancang sebagai bahan pelengkap untuk sesi praktikum berikutnya, sehingga peserta dapat langsung menerapkan teknik yang telah dipelajari.

Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari kedua yaitu sesi praktikum. Kegiatan yang dilakukan peserta pada sesi ini adalah mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan oleh narasumber pada hari pertama mengenai teknik pengolahan limbah kain songket menggunakan *patchwork* dan *quilting*. Dalam sesi praktikum ini, peserta didampingi oleh tim kegiatan pengabdian dalam mempraktikkan materi secara langsung. Hal ini bertujuan agar tim pengabdian dapat memberikan arahan secara khusus apabila peserta mengalami kebingungan selama sesi praktikum berlangsung. Proses pendampingan setiap peserta ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan dan mengoptimalkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat menghasilkan produk kerajinan bernilai ekonomi yang menarik. Kegiatan praktikum para peserta yang didampingi oleh tim kegiatan pengabdian dalam mengolah limbah kain songket ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2: Kegiatan Praktikum Peserta yang Didampingi Tim Pengabdian dalam Mengolah Limbah Kain Songket

Berdasarkan Gambar 2, peserta menunjukkan rasa antusias yang tinggi dalam sesi praktikum pengolahan limbah kain songket menggunakan teknik jahit berupa *patchwork* dan *quilting*. Pengolahan limbah kain songket dilakukan secara sistematis berdasarkan modul ajar, sehingga peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Pada sesi praktikum, limbah kain songket yang digunakan oleh peserta memiliki warna dan ukuran yang bervariasi. Setelah memilih kain sisa yang akan digunakan, peserta diajarkan cara menyusun dan menggabungkan potongan-potongan kain songket tersebut menjadi produk kerajinan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Selama proses ini, peserta mendapatkan bimbingan langsung dari tim untuk menghasilkan produk kerajinan baru dengan menerapkan teknik *patchwork* dan *quilting*. Kegiatan ini mencakup penyusunan potongan kain songket, pembentukan produk kerajinan berdasarkan

keaktivitas masing-masing peserta, serta pemilihan warna dan motif kain yang tepat agar hasil akhirnya terlihat menarik dan estetik. Kegiatan praktikum ini membantu meningkatkan kreativitas bagi perajin songket dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide peluang usaha baru.

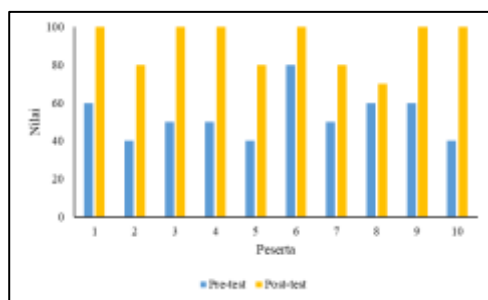
Setelah praktikum selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. *Post-test* terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda mengenai teknik *patchwork* dan *quilting* serta penerapan teknik tersebut pada limbah kain songket. Hasil skor dari *post-test* setiap peserta akan dilakukan perbandingan dengan nilai *pre-test* sebelumnya. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi, apabila nilai yang dihasilkan menunjukkan peningkatan maka peserta dapat memahami dengan baik terhadap materi yang disampaikan. Hasil *post-test* para peserta terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3: Hasil Skor *Post-test* Peserta Kegiatan

Peserta	Nilai <i>Post-test</i>
1	100
2	80
3	100
4	100
5	80
6	100
7	80
8	70
9	100
10	100
Total	910
Rata-rata	91

Berdasarkan Tabel 2, skor *post-test* setiap peserta menghasilkan skor yang lebih tinggi

daripada skor *pre-test* setiap peserta pada Tabel 1. Skor *post-test* terendah bernilai 70 dimana 1 peserta berhasil menjawab 7 soal dengan benar, sedangkan skor tertinggi bernilai 100 dimana 6 peserta berhasil menjawab 10 soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta dapat menjawab soal dengan baik yang menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Skor *post-test* setiap peserta dilakukan perbandingan dengan hasil *pre-test* yang telah didapatkan sebelum penyampaian materi. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, total skor *pre-test* peserta adalah 530 dengan rata-rata 53, sedangkan total skor *post-test* mencapai 910 dengan nilai rata-rata 91 dalam skala 100. Secara kuantitatif dapat dilihat pemahaman dan kemampuan dari peserta perajin songket meningkat sampai 38% dalam mengolah limbah songket. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan nilai yang menunjukkan bahwa setiap peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Perbandingan skor *pre-test* dan skor *post-test* yang didapatkan setiap peserta disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 3.



Gambar 3: Perbandingan Skor *Pre-test* dan Skor *Post-test* Kegiatan

Gambar 3 menyajikan skor *pre-test* dan *post-test* setiap peserta secara bersamaan, skor *pre-test* disajikan dengan grafik berwarna biru dan skor *post-test* disajikan dengan grafik berwarna kuning. Grafik nilai *post-test* yang didapatkan setiap peserta bernilai lebih tinggi daripada grafik nilai *pre-test* setiap peserta. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi tentang pengolahan limbah kain songket menggunakan teknik patchwork dan quilting dengan baik setelah materi disampaikan. Pemahaman peserta tersebut juga dapat diamati dari hasil praktikum penerapan teknik patchwork dan quilting pada limbah kain songket yang dihasilkan oleh peserta. Hasil praktikum peserta dalam penggunaan teknik *patchwork* dan *quilting* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4: Hasil Praktikum Peserta Penggunaan Teknik *Patchwork* dan *Quilting* pada Limbah

Kain Songket

Berdasarkan hasil praktikum peserta dalam mengolah limbah songket menjadi produk bernilai ekonomi dengan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*, peserta menghasilkan produk salah satunya taplak meja dengan motif yang menarik. Dalam prosesnya, teknik patchwork digunakan untuk menyusun potongan limbah kain songket menjadi satu lembar kain utuh yang dihiasi dengan bunga-bunga dari kain songket yang dibentuk secara kreatif menggunakan teknik *quilting*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami teknik *patchwork* dan *quilting* pada pengolahan limbah kain songket dan melaksanakan tugas dengan baik yang ditunjukkan dengan produk yang dihasilkan. Hasil produk kerajinan berupa taplak meja dari peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5: Hasil Produk Kerajinan Peserta Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan di akhir kegiatan. Berdasarkan skor *pre-test* dan skor *post-test* yang dihasilkan setiap

peserta kegiatan, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah materi disampaikan dan dipraktikkan secara langsung. Peserta juga dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi berupa taplak meja dengan motif menarik pada tahap praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *patchwork* dan *quilting* mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan kegiatan yang telah dirancang berjalan dengan baik. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, kegiatan pendampingan tetap dilakukan dengan adanya grup wa antara tim pelaksana pengabdian dan perajin songket Desa Limbang Jaya. Selain itu pada kegiatan ini menyediakan modul pembelajaran mengenai teknik *patchwork* dan *quilting* yang dapat dimanfaatkan kapan saja oleh perajin. Kegiatan ini ditutup dengan penyebaran kuisioner kepuasan dari peserta terhadap kegiatan ini. Hasil kuisioner menunjukkan 100% semua peserta memberikan respon yang sama yaitu kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka berminat untuk adanya kegiatan lanjutan seperti teknik pemasaran dari produk-produk yang mereka hasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Limbang Jaya dalam jangka panjang terutama sebagai bisnis kreatif untuk peningkatan perekonomian perajin songket Desa Limbang Jaya.

SIMPULAN

Selama kegiatan pelatihan mengenai

pengolahan dan pemanfaatan limbah kain songket menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi di Desa Limbang Jaya, peserta yang merupakan pengrajin songket dapat memahami teknik *patchwork* dan *quilting* dalam pengolahan limbah kain songket dengan baik. Peserta dibimbing secara langsung untuk mengolah sisa kain songket yang biasanya dibuang menjadi produk baru yang bernilai ekonomi. Hasil karya peserta berupa taplak meja dengan motif yang menarik menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian Desa Limbang Jaya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, D. (2019). Jambi Community Tradition as the Inspiration of Textile Art Works. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 8(2 SE-Articles).
<https://doi.org/10.15294/arty.v8i2.40288>
- Amiany, A., Widati, T., & Tiawon, H. (2021). Industri Seni Patchwork dan Quilting Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif. *Abdimas: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(1), 61–71.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.5041>
- Antika, E., Lesmana, I. P. D., & Samsudin, A. (2025). *Pengembangan Produk Kain Berpewarna Alam Dengan Teknik Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Wonoasri Tempurejo Jember*. 9(1).
- Desiani, A., Irmeilyana, I., Putri, A. I., Yuniar, E., Calista, N. A., Makhalli, S., & Amran, A. (2021). Pemanfaatan marketplace shopee sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran kain songket. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 209.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9222>
- Desiani, A., Suprihatin, B., Amran, A., Sitorus, D. S., Ramadhan, F. F., & Kurniawan, R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Limbang Jaya Melalui Pemanfaatan Limbah Kain Songket. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1682–1690.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Faridah, F., Sari, R., Dewi, R., Fitri, G., Ruhana, R., Marzuki, M., Habibah, U., Fachraniah, F., & Adriana, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (Cpob) Pada Tenant Inkubator Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 155.
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i2.4072>
- Gusti, N., Arum, A., Gunawan, I. W., & Supriyatini, S. (2023). Sepatu Perpaduan Lukis dan Kain Perca Endek sebagai Peluang Bisnis. *CITAKARA Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 3(2), 137–147.
- Irmeilyana, Ngudiantoro, & Desiani, A. (2018). Profil Pengrajin Songket Di Desa Limbang Jaya I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Demography Journal of Sriwijaya*, 2(2), 25–35.
- Kosim, M., Harisandi, P., Hariroh, F. M. R., & Putih, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kain dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Pemanfaatan pada Limbah Industri di Kelurahan Naga Cipta Kecamatan Serang Baru). *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 32–37.
<https://doi.org/10.55182/jpm.v4i1.389>
- Made, I. G., Dharma, S., & Suraya, R. S. (2024). Pelatihan Observasi Sampah Dapur. *Community Development Journal*, 5(4), 6370–6374.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G.,

& Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.

Mahmuda, D., Apriani, W., Zurmansyah, E., & Santoso, P. P. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tenun dengan Teknik Patchwork bagi Komunitas Pengrajin Tenun. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 378–385. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i4.490>

Pramono, A., Azis, B., Primadani, T. I. W., & Putra, W. W. (2022). Penerapan Upcycling Limbah Kain Perca Pada Kursi Flat-Pack. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(1), 14–27. <https://doi.org/10.26905/jam.v23i1.6075>

Shaila, P., & Tsani, R. C. (2021). Proses Penerapan Teknik Quilting Pada Pembuatan Jaket Denim. *Garina*, 13(2), 200–210. <https://doi.org/10.69697/garina.v13i2.78>

Suprihatin, B., Desiani, A., Maiyanti, S. I., Primartha, R., Salamah, F., Sari, P., Fadilah, N., & Sriwijaya, U. (2024). *Pelatihan Aplikasi Desain Grafis Sebagai Peluang Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Bagi Karang Taruna di Desa Limbang Jaya*. 5(1), 1–13.